

Analisis Persepsi Siswa dalam Pelaksanaan Literasi dan Numerasi terhadap Modul Pembelajaran Berbasis Teknologi pada Kelas 3 di SD 21 Kelapa Era Pandemi

Nur Fatikah Rahmi¹⁾, Yahya Hanafi²⁾, Nur Hayati³⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan, ²⁾Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Literasi, Numerasi, Modul Pembelajaran, berbasis teknologi

Abstrak: Modul pembelajaran berbasis teknologi digunakan sebagai bahan ajar yang dilatar belakangi bahwa siswa memiliki hambatan dalam pembelajaran yaitu kesulitan memahami bacaan yang dibaca dan berhitung yang berkaitan dengan cerita, hal tersebut dikarenakan bahan ajar yang guru gunakan kurang dimengerti oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa dalam pelaksanaan literasi dan numerasi terhadap modul pembelajaran berbasis teknologi di kelas 3 SD Negeri 21 Kelapa. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data persepsi siswa pada literasi dan numerasi terhadap modul pembelajaran berbasis teknologi menggunakan kuesioner dengan instrumen yang digunakan adalah berupa angket dengan skala likert yakni menggunakan empat kategori. Berdasarkan data analisis persepsi siswa pelaksanaan numerasi dan literasi terhadap modul pembelajaran berbasis teknologi diperoleh rata-rata keseluruhan persentase 71,55% dikatakan baik.

How to Cite: Rahmi, Hanafi & Hayati (2021). Analisis Persepsi Siswa Dalam Pelaksanaan Literasi Dan Numerasi Terhadap Modul Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Kelas 3 Di Sd 21 Kelapa Pada Masa Era Pandemi. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Paradigma pembelajaran yang sempurna sekarang ini merupakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*), siswa menjadi pusat dalam kegiatan belajar. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas wajib berorientasi dalam meningkatkan keahlian belajar siswa. Guru harus mampu menghasilkan proses pembelajaran yang mengaitkan siswa dalam belajar (Wahyuni, 2012). Melalui pembelajaran yang tepat, siswa dapat melakukan perubahan belajar pada diri siswa dengan upaya yang diharapkan dapat tercapai. Upaya keberhasilan tercapainya kompetensi dasar pada salah satu mata pelajaran yang bergantung di setiap aspek. Salah satunya aspek yang sangat berpengaruh terhadap tercapainya kompetensi dasar adalah bahan ajar yang dibuat oleh guru. Aktivitas guru didalam kelas ialah memiliki keahlian dalam mengantarkan materi kepada siswa. Bahan ajar ialah salah satu komponen yang memegang peranan berarti dalam pendidikan. Keberadaan bahan ajar bisa mengoptimalkan aktivitas belajar dalam rangka menggapai hasil belajar yang maksimal. Peran guru dalam bahan ajar sangat penting dengan adanya keberadaan bahan ajar dapat menjadikan guru sebagai tenaga pendidik harus cermat dalam memilih sesuatu bahan ajar. Mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas mereka memberikan pengaruh untuk keberhasilan siswa dalam belajarnya (Arisana & Ismani, 2012). Pembelajaran yang dilakukan guru wajib memberikan keleluasaan serta kebebasan kepada siswa dalam meningkatkan pengetahuannya, dan mengaitkan secara aktif dalam mencari bermacam data pendidikan dari bermacam media serta sumber belajar (Antika, 2014).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas 3 SD Negeri 21 Kelapa didapatkan bahwa siswa memiliki hambatan dalam pembelajaran yaitu sulit memahami bacaan yang dibaca dan kesulitan dalam berhitung yang berkaitan dengan cerita. Pembelajaran ini yang harus dilakukan siswa untuk memiliki semangat dalam belajar membaca dan berhitung. Hambatan siswa terhambat kesulitan dalam memahami bacaan dan kesulitan dalam berhitung yang terkait dengan bacaan yaitu bahan ajar yang guru gunakan kurang dipahami oleh siswa karena bahasanya terlalu sulit siswa pahami, jenis dan ukuran huruf kurang tepat untuk siswa kelas 3 dan isi materi masih terlalu sulit bagi pemahaman siswa kelas 3. Maka hal ini menimbulkan

penurunan motivasi siswa untuk belajar membaca dan berhitung. Penelitian melakukan analisis persepsi siswa terhadap pelaksanaan literasi dan numerasi. Persepsi adalah suatu aspek kognitif manusia yang penting sekali dilaksanakan, hal ini untuk mengetahui dan memahami pelaksanaan kegiatan apa yang baik untuk dilakukan (Desmita, 2012). Persepsi tersebut adalah suatu tanggapan individu terhadap objek yang dilihatnya (Khairani, 2013). Di era pandemi seperti ini guru harus melakukan suatu perubahan baru dalam melakukan pengajaran agar siswa dapat berinteraksi terhadap kondisi yang seperti ini. penelitian ini dilakukan berdasarkan kurangnya pemahaman siswa tentang kegiatan literasi dan numerasi. Siswa berpendapat bahwa literasi dan numerasi hanya dilakukan di pelajaran bahasa Indonesia dan matematika saja, sehingga kegiatan ini siswa hanya berpikir dilakukan pembelajaran membaca, berhitung dan menulis saja. salah satu yang akan diupayakan kegiatan ini untuk membantu siswa belajar dengan menggunakan bahan ajar yang dapat memberikan motivasi dan semangat belajar siswa yaitu menggunakan modul pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan di dalam kelas, diluar kelas ataupun dilakukan secara daring.

Literasi dan numerasi merupakan ilmu pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam memecahkan masalah yang mudah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain-lain) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Masa Pandemi menyadarkan kepada kita untuk tidak hanya puas belajar matematika, tetapi literasi terhadap matematika yang dikenal dengan literasi numerasi (Wahyuningsih, 2021).

Modul adalah sesuatu perlengkapan ataupun fasilitas pendidikan yang didalamnya berbentuk materi, metode, serta penilaian yang terbuat secara sistematis serta terstruktur dalam upaya untuk menggapai tujuan kompetensi yang diharapkan. Modul dirancang secara khusus serta jelas bersumber pada kecepatan pemahaman setiap siswa, sehingga mengajak siswa untuk belajar berdasarkan kemampuannya. Tujuan dari pembelajaran modul ialah membuka peluang untuk siswa dalam belajar menurut keahlian serta metode masing-masing. Dalam makna lain modul pembelajaran ialah pelaksanaan tata cara belajar yang didasarkan atas prinsip gaya belajar individual (Nasution, 2003)

Teknologi informasi dan komunikasi dapat mempermudah para guru dan siswa melakukan aktivitas belajar seperti saat ini. Alat teknologi informasi dan komunikasi digunakan di dua benua akan merasakan tidak berjarak. Keberadaan teknologi seperti komputer, internet, telepon seluler, serta berbagai macam alat teknologi informasi dan komunikasi membuat arus informasi semakin lancar. Teknologi informasi dan komunikasi sangat dirasakan kebutuhan kepentingannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Adriani, 2015)

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis persepsi siswa dalam pelaksanaan literasi dan numerasi terhadap modul pembelajaran berbasis teknologi di kelas 3 SD Negeri 21 Kelapa, hal ini bertujuan untuk diharapkan siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan, memicu semangat belajar ataupun memicu rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa dalam belajar.

METODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Deskriptif merupakan sesuatu penelitian yang berusaha menjelaskan fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Sedangkan kuantitatif adalah penelitian dimana instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian berupa kuesioner. Menurut Margono (2007) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu proses yang menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan terhadap apa yang ingin diketahui. Metode deskriptif-analisis terdapat upaya untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Adanya tujuan utama yang dilakukan yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang akan diteliti dengan tepat (Sukardi, 2009). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 21 Kelapa yang dilakukan pada tanggal 9 September 2021. Subjek penelitian dilakukan pada siswa kelas 3 yang berjumlah 18 siswa. Dilakukan pengambilan sampel data yaitu seluruh kelas 3 yang berjumlah 18 siswa.

Teknik pengumpulan data persepsi siswa pada literasi dan numerasi terhadap modul pembelajaran berbasis teknologi menggunakan kuesioner dengan instrumen yang digunakan adalah berupa angket dengan skala likert yakni menggunakan empat kategori yaitu: Kurang skor 1, Cukup skor 2, Baik skor 3, dan Sangat Baik skor 4. Analisis deskriptif yang dilakukan terhadap hasil penelitian melalui penjelasan tentang mean (rata-rata) dari persepsi siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan kegiatan belajar siswa. Penentuan skor kriteria yang dikutip pada (Oktavia, Djumingin, & Munirah, 2020) dapat dilakukan dengan cara berikut:

Kategori persepsi siswa terhadap lembar angket sebagai berikut.

Sangat Baik = 81%-100%

Baik = 61%-80%

Cukup = 41%-60%

Kurang = 21% - 40%

Persentase dari setiap item angket yang diperoleh menggunakan rumus yaitu (Masniah, 2016):

$$\text{skor kriteria} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah kriteria penilaian}} \times 100$$

HASIL

Adapun data hasil angket persepsi dalam pelaksanaan literasi dan numerasi terhadap modul pembelajaran berbasis teknologi siswa kelas 3 SD Negeri 21 Kelapa sebagai berikut:

Tabel 1. Data Analisis Angket Persepsi Dalam Pelaksanaan Literasi Dan Numerasi Terhadap Modul Pembelajaran Berbasis Teknologi

Aspek	Respon	
	Persentase (%)	Kategori
Materi	83,1	Sangat Baik
Penyajian	80	Baik
Kegrafisan	75,4	Baik
Kebermanfaatan	71,5	Baik
Rata-rata persepsi Keseluruhan	77,5	Baik

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data analisis persepsi siswa pada pelaksanaan literasi dan numerasi terhadap modul pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan sebagai bahan ajar. Menurut Nasution (1987) modul diperoleh sebagai bagian yang dengan sendirinya sesuatu kreativitas aktivitas belajar yang disusun dalam membantu siswa mencapai tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Meskipun modul pembelajaran mempunyai batasan-batasan dalam pembuatan modul, tetapi ada persamaan pendapat bahwa modul adalah sesuatu paket kurikulum yang disediakan untuk belajar mandiri, bentuk cetak modul biasanya berupa paket seperti buku. Namun, hal ini dilakukan persepsi pelaksanaan literasi dan numerasi siswa terhadap modul yaitu dilakukan dengan modul berbasis teknologi, agar siswa dapat menggunakannya dirumah pada saat era pandemi seperti sekarang ini. kegiatan data analisis persepsi literasi dan numerasi berbasis teknologi ini diperoleh aspek penilaian pada bahan ajar berupa modul terhadap persepsi siswa yaitu sebagai berikut: Aspek isi materi memperoleh persentase 83,05% dalam kategori sangat baik, Aspek penyajian memperoleh persentase 80,00% dalam kategori baik, Aspek kegrafisan memperoleh persentase 75,55% dalam kategori baik, dan Aspek Kebermanfaatan memperoleh persentase 71,55% dalam kategori baik. Analisis data persepsi

ini dilakukan pada seluruh kelas 3 yang berjumlah 18 siswa yang memperoleh rata-rata persentase penilaian seluruh aspek yaitu 77,51%. Persepsi siswa dapat dikatakan sangat baik apabila nilai angket berkisar antara 81%-100% dikategorikan sangat baik, nilai angket berkisar 61%-80% dikategorikan baik, nilai angket 41%-60% dikategorikan cukup dan nilai angket 21%-40% dikategorikan kurang (Oktavia, Djumingin, & Munirah, 2020). Berdasarkan data analisis persepsi di atas pada angket pelaksanaan literasi dan numerasi terhadap modul pembelajaran berbasis teknologi ini diperoleh hasil rata-rata keseluruhan nilai mendapatkan persentase yaitu 77,51% yang berarti baik digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran di kelas 3 SD Negeri 21 Kelapa yang dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi dalam membaca dan berhitung, menumbuhkan semangat belajar untuk memahami kalimat bacaan yang dibaca, dan dapat menjadikan pengaruh besar dalam meningkatkan minat baca siswa.

Menurut (Tjipto, 1991) keuntungan menggunakan modul yaitu sangat memotivasi siswa karena disaat siswa mengerjakan tugas maka tugas tersebut dibatasi sesuai dengan kemampuan siswa, guru dapat melihat berhasil atau tidaknya suatu siswa dalam mengerjakan tugas, dan siswa dapat mencapai hasil penilaiannya sesuai kemampuan. Tidak hanya itu saja, menurut Nasution (2012) modul memiliki beberapa keuntungan bagi siswa antara lain : modul dapat memberikan *feedback* untuk siswa agar dapat mengetahui hasil belajar, seluruh siswa mendapatkan kesempatan dalam meningkatkan prestasi tertinggi dengan menguasai materi pelajaran secara tuntas, modul pembelajaran dapat disesuaikan terhadap masing-masing kecepatan belajar siswa, modul pembelajaran yang akan dirasakan oleh siswa tidak merasakan persaingan pembelajaran terhadap siswa yang lainnya, sedangkan bagi guru modul pembelajaran dapat memberikan kesempatan dan waktu yang banyak dalam membantu belajar siswa dan guru dapat lebih banyak waktu luang untuk melakukan metode ceramah terhadap pembelajaran siswa sebagai pengayaan. Namun dari hal keuntungan tersebut dapat dilihat juga kelemahan dari modul yaitu biaya pembuatan modul sangat besar dan memerlukan waktu yang cukup lama, dan dalam pembelajaran modul siswa harus ada pengawasan dalam pembelajarannya (Putranto, 2013)

Berdasarkan persepsi siswa terhadap isi materi yaitu sangat baik dengan persentase 83,05% hal ini menunjukkan bahwa isi materi dalam modul mudah dipahami, materinya sangat ringkas, terdapat pemahaman materi, soal-soalnya tidak terlalu rumit serta terdapat banyak visual gambar yang menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Daryanto, 2013) materi pembelajaran yang tersusun secara teratur dan gambar yang sedemikian rupa dapat memberikan informasi yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Adapun pendapat menurut Azhar (2002) menyatakan bahwa bahan ajar yang berupa buku teks seperti modul yang baik digunakan untuk dapat dilihat memotivasi siswa menyukai lingkungan belajar, penugasan materi siswa juga dapat ditingkatkan sehingga berupaya dapat membantu belajar siswa lebih efektif.

Selanjutnya data persepsi siswa terhadap penyajian modul yaitu baik dengan persentase 80,00% yang berkaitan terhadap bahasa yang yang digunakan, penggunaan kalimat modul, dan visual gambar-gambar yang ada di modul pembelajaran basis teknologi. Bahasa pada modul adalah sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan materi buku pelajaran. Bahasa yang disajikan adalah suatu penentuan keberhasilan dalam menyampaikan pesan materi yang akan dipelajari. Menentukan bahasa yang tepat dapat memudahkan pemahaman dan meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap penggunaan bahasa yang baik bersesuaian dengan perkembangan sosial dan emosional siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian bahasa yang digunakan sudah ringkas, sederhana dan mudah dimengerti. Hal ini dibuktikan oleh pendapat Prastowo (2013) bahwa setiap kalimat penyajian dalam modul tidak boleh terlalu panjang, setiap kalimat harus bagus yaitu sederhana, singkat, jelas, efektif dan efisien hal ini dilakukan upaya siswa dapat memahami materinya.

Persepsi siswa terhadap kegrafisan modul diperoleh persentase yaitu 75,44% yang dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan jenis huruf, ukuran huruf, spasi huruf serta jarak setiap hurufnya sudah tepat hal ini dapat mempermudah siswa dalam membaca dan dapat memberikan motivasi siswa terhadap jenis huruf yang menarik. Dalam hal ini sependapat (Daryanto, 2013) menyatakan dalam membuat modul harus mencari bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca oleh siswa dan mencari kesesuaian bentuk huruf dan ukuran huruf yang dapat menimbulkan motivasi siswa berkeinginan untuk membacanya. Hal ini juga menyatakan bahwa modul memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi dan sesuai dengan kemampuan siswa untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Persepsi terakhir siswa terhadap kebermanfaat modul untuk pelaksanaan literasi dan numerasi siswa diperoleh persentase yaitu 71,05% yang dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa modul berbasis

teknologi ini memiliki manfaat bagi siswa yaitu dapat membantu minat baca dan berhitung siswa tinggi, dapat menambah rasa keingintahuan serta menumbuhkan rasa semangat untuk belajar. Hal ini dibuktikan menurut (Nurfauziyah, Marjono, & Sugiharto, 2015) bahwa modul pembelajaran dapat menumbuhkan rasa penasaran dan hal baru bagi siswa yang dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi pada siswa. Kebermanfaatan modul ini juga dapat mengurangi beban kerja guru dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan sehingga hal ini dapat mengurangi beban kerja guru dan mudah dalam memantau kegiatan belajar siswa. Hal ini sependapat dengan Depdiknas (2008:20) bahwa penggunaan modul sangat bermanfaat bagi guru yaitu dapat mengefisienkan waktu pembelajaran disebabkan modul dapat menuntun siswa belajar secara mandiri sehingga guru mudah memantau kegiatan siswa dan dapat memberikan bimbingan individu kepada siswa.

Berdasarkan hasil uraian diatas, dalam hasil respon siswa pelaksanaan numerasi dan literasi terhadap modul pembelajaran berbasis teknologi diperoleh rata-rata yaitu 77,51% yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini baik dilakukan guna untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, memotivasi siswa dalam minat baca dan memberi pengaruh dalam belajar siswa. Siswa yang sudah memiliki motivasi belajar baik bersifat instrinsik ataupun ekstrinsik maka siswa secara mandiri dapat mengikuti pembelajaran di kelas dan belajar sendiri tanpa disuruh oleh guru kemudian jika siswa memiliki motivasi instrinsik yang lebih besar maka hal ini berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa yang berkaitan dengan permainan di kelas (Fitriana, 2015) dan (Park, 2012). Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Kline (1990) yang menyatakan bahwa motivasi belajar akan meningkatkan intensitas belajar, dan pada gilirannya intensitas belajar berinteraksi dengan kemampuan dasar akan menentukan prestasi seseorang. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah bahan ajar yang digunakan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan data analisis persepsi dari hasil item pertanyaan angket pada pelaksanaan literasi dan numerasi terhadap modul pembelajaran berbasis teknologi dan pembahasan yang telah dilakukan, hal ini diperoleh disimpulkan bahwa pelaksanaan literasi dan numerasi terhadap modul pembelajaran berbasis teknologi pada kelas 3 di SD Negeri 21 Kelapa diperoleh hasil penilaian terhadap lembar angket di beberapa aspek yaitu aspek isi materi memperoleh persentase 83,05% dalam kategori sangat baik, aspek penyajian memperoleh persentase 80,00% dalam kategori baik, aspek kegrafisan memperoleh persentase 75,55% dalam kategori baik, dan kebermanfaatan memperoleh persentase 71,55% dalam kategori baik. Analisis data penelitian ini dilakukan pada seluruh kelas 3 yang berjumlah 18 siswa yang memperoleh rata-rata persentase penilaian seluruh aspek yaitu 77,51%. Berdasarkan hasil uraian diatas, dalam hasil respon siswa pelaksanaan numerasi dan literasi terhadap modul pembelajaran berbasis teknologi diperoleh rata-rata yaitu 77,51% yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini baik dilakukan guna untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, memotivasi siswa dalam minat baca dan memberi pengaruh dalam belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti berterima kasih banyak terutama kepada Allah Swt. Yang telah memberikan kesehatan, kelancaran dan kemudahan dalam menjalani penelitian ini dengan baik, kepada orang tua peneliti yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam memperlancarkan penelitian ini, kepada kepala sekolah SD Negeri 21 kelapa yang telah mengizinkan dan menerima peneliti mengikuti kegiatan PLP 2 di SD Negeri 21 Kelapa, kepada Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Bapak Yahya Hanafi, M.Sc peneliti yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan artikel ini, kepada wali kelas 3 yaitu Ibu Nur Hayati S.Pd yang telah memberikan luang waktu dan untuk dilakukan penelitian, dan tidak lupa kepada siswa/i yang telah berkolaborasi untuk dijadikan subjek penelitian ini.

REFERENSI

- Adriani, I. d. (2015). Perbandingan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Belajar Matematika Antara Yang Menggunakan Metode Jigsaw Dengan Metode Inquiri Terbimbing di Kelas VII SMP Satu Atap Negeri Talun Kab. Cirebon. *Jurnal Eduma*, 32-45.
- Antika, R. (2014). Proses pembelajaran berbasis student centered learning (studi deskriptif di sekolah menengah pertama islam baitul 'izzah, nganjuk). *Jurnal Biokultur*, 251-263.
- Arisana, A., & Ismani. (2012). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta Il Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 22-42.
- Azhar, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul: Bahan Ajar dalam Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Fitriana, A. (2015). *Pengaruh respons siswa pada pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VA MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Depok Sleman Tahun Pelajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Tidak dipublikasikan.
- Khairani, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kline, P. (1990). *The Everyday Genius: Restoring Children's Natural joy of Learning*. Virginia: Great Ocean Publishers.
- Margono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masniah. (2016). Persepsi Siswa Terhadap Pengelolaan Perpustakaan Di Sma N 1 Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. *Skripsi*, 1-69
- Nasution. (1987). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bima Aksara.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nasution, S. (2012). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurfauziyah, S., Marjono, & Sugiharto, B. (2015). Penerapan Guided Inquiry untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Pembelajaran Biologi di Kelas XI IPA SMA Al Muayyad Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015*.
- Nurjannati, N., Rahmad, M., & Irianti, M. (2017). Development Of E-Module Based On Science Literacy. -, 1-11.
- Oktavia, A. S., Djumingin, u., & Munirah. (2020). Pengembangan E-Modul Bahasa Indonesia Berbasis Web. 1-18.
- Park, H. (2012). Relationship between motivation and student's activity on educational game. *International Journal of Grid and Distributed Computing*, 101-114.
- Prastowo. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putranto, H. (2013). *Pengembangan e-Modul Online Instalansi listrik, Pemasangan, dan Keamanan Instalasi Pada Pendidikan Jarak Jauh*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sitepu. (2005). Memilih buku pelajaran. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 113-126.
- Sugihartono, d. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tjipto, U. (1991). *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuni, E. N. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wahyuningsih, S. (2021). *Modul Literasi Numerasi*. Jakarta: Kemendikbud.